

BAB I

PENDAHULUAN

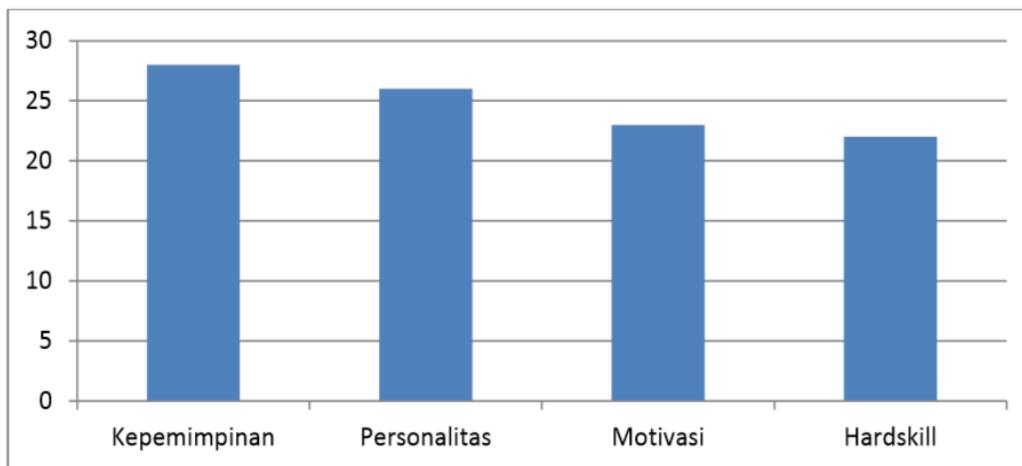
1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Selain mempunyai tujuan yang besar untuk membangun negara, upaya penyiapan tenaga kerja, dan meningkatkan sumber daya manusia juga merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan dunia kerja. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap pakai untuk memenuhi dunia kerja, sesuai dengan program keahlian yang peserta didik miliki.

SMK adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak dalam dunia usaha atau perusahaan. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai upaya yang dilakukan dalam menunjang tujuan tersebut, maka dirancang Pendidikan Sistem Ganda sebagai perwujudan dari *link and match* antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja. Hal ini dilakukan agar menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan dunia kerja.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai bidang. Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terlatih sangat membantu dunia usaha, akan tetapi belum semua lulusan SMK bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya.

Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan saat ini bukan ditinjau berdasarkan kebutuhan, melainkan hanya sebagai pemenuhan kuantitas. Pendidikan kejuruan saat ini hanya mengutamakan penilaian model konsep akademis dan cenderung menyisihkan ketrampilan kerja. Hal ini akan mengabaikan kompetensi yang dihasilkan tidak bisa memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri. Berdasarkan fakta menurut penelitian (Pardjono, 2013, hlm. 46) terdapat grafik data sebagai berikut :



Data di atas ini dapat diartikan bahwa kebutuhan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI) dalam merekrut tenaga kerja dan mengembangkan karirnya, memerlukan kemampuan *hard skills* atau kompetensi diri dan *soft skills*. Sehingga dapat dikatakan apabila sekolah kejuruan ingin mendapatkan kompetensi lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan DU/DI. SMK harus benar-benar berorientasi pada kemampuan *hardskill* dengan teori yang mumpuni. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, disebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Konsekuensinya sekolah harus membekali peserta didik dengan kompetensi dan kemampuan sesuai kebutuhan dunia kerja. Finch dan Crunkilton (1999, hlm. 220) mendefinisikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Pernyataan tersebut dapat ditulis sebagai: *Competencies for vocational and technical education are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to successful employment*. Menurut definisi ini kompetensi memiliki agregat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mendukung keberhasilan dalam melakukan pekerjaan, dan untuk mencapai kompetensi lulusan diperlukan komposisi yang seimbang, diantaranya pembelajaran yang sesuai dengan DU/DI nya.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku siswa, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Dengan

Abur Mustikawanto, 2019

PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA, PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SARANA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan strategi dan metode yang tepat, guru akan mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi sesuai dengan motivasi yang dimilikinya. Reece & Walker (1997, hlm. 133) memberikan beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran yaitu: *objective to be achieved, the size of the group, the need and characteristics of students* (kebutuhan dan karakteristik siswa), *the ability of the student, the motivation of the student* (motivasi siswa). Strategi *inquiry* melibatkan peserta didik dalam menggunakan ketrampilan berpikir agar memperoleh pengetahuan baru guna mendukung kemampuan diri untuk meningkatkan motivasinya. Lulusan SMK harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah *problem solving*. Metode ini menggali banyak dari kemampuan yang sudah dimiliki melalui pemberian stimulasi motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik *motivation*. Kemampuan ini harus ditingkatkan bagi para siswa calon lulusan SMK untuk menghadapi era globalisasi.

Pola pendidikan kejuruan SMK adalah pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau disebut juga *dual system*, maka seharusnya siswa SMK melakukan Praktek Kerja Industri/Prakerin pada Dunia Usaha-Dunia Industri(DUDI) untuk mencapai kompetensi bertindak (kompetensi yang membuat siswa SMK siap/dapat langsung bekerja tanpa melalui pelatihan lagi. Mengapa pola pendidikan sistem ganda saat ini sangat banyak dipergunakan oleh perbagai negara karena sangat menguntungkan dari berbagai segi untuk menciptakan SDM yang berdaya saing global dan langsung bisa diserap oleh DUDI. Siswa SMK yang dilatih dalam praktek kerja di DUDI akan menjadikan siswa SMK yang mempunyai kompetensi serta kualifikasi spesialis untuk kebutuhan perusahaan yang melatih, dan ini menjadi alasan terpenting untuk perusahaan dalam melatih atau perusahaan yang bersedia untuk berinvestasi dalam pelatihan siswa SMK. Sekolah Kejuruan SMK harus pula siap didalam bermitra dengan DUDI agar menyiapkan siswa SMK didalam praktek kerja industri dengan cara melakukan sinkronisasi kurikulum dengan DUDI, serta mengatur waktu kerja praktek dengan jangka waktu yang sesuai didalam mencapai kompetensi yang dikehendaki DUDI saat ini.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah

Abur Mustikawanto, 2019

PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA, PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SARANA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang melandaskan hukum tentang Praktik Kerja Industri Prakerin. Prakerin tersebut dimaksudkan untuk memberikan wawasan praktis berdasarkan teori-teori yang dipelajari di lembaga pendidikan kejuruan yang dimaksud. Sedangkan dari sudut pandang ketenagakerjaan, prakerin merupakan salah satu wujud pelatihan kerja. Fokus masalah adalah bagaimana proses perencanaan praktik kerja industri pada keahlian elektro di sekolah-sekolah kejuruan di Jawa Barat. Prakerin, dengan berbagai sosialisasi, serta pembekalan untuk para siswa SMK saat ini hasilnya masih kurang baik dan implementatif, karena perencanaan *link and match* dengan DUDI belum Optimal dikarenakan beberapa sekolah sulit mendapatkan akses ke industri dan terkadang sebaliknya karena regulasi industri berbeda antara yang satu dengan lainnya.

Salah satu aspek yang belum mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Menurut Sanjaya (2010, hlm. 18) sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana pembelajaran sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah. Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber.

Proses pendidikan terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain lain. Menurut Nana Syaodih (2009, hlm.49) fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa segala sarana

Abur Mustikawanto, 2019

PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA, PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SARANA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam setiap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak didapatkan dengan instan begitu saja, namun banyak penunjang yang dapat mendorong atau membantu siswa mendapatkan hasil yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2009, hlm.241) bahwa kelengkapan sarana dan prasarana belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana belajar akan menghambat siswa dalam belajarnya. Jadi faktor internal maupun eksternal yang ada dalam lingkungan siswa bisa menentukan hasil belajar yang akan siswa dapatkan baik itu optimal ataupun tidak. Hal tersebut tergantung dari siswa ataupun sekolah dalam memanfaatkan segala faktor yang ada didalam lingkungan belajar di sekolah.

Pendidikan kejuruan sudah seharusnya mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasa boga dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran, dan lain-lain. Rupert Evans (1978) mendefinisikan pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Beliau merumuskan pendidikan kejuruan bertujuan untuk:

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja;
- b. Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu;
- c. Mendorong motivasi untuk belajar terus.

Dalam Undang Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. SMK adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan. Diharapkan dari lulusan SMK sesuai dengan sasaran pola penyelenggaraan kecakapan hidup ditinjau dari keberhasilan lulusan yaitu:

- 1) Lulusan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Tenggang waktu lulusan mendapatkan kerja setelah lulus maksimal satu tahun.
- 3) Keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus minimal 75%.
- 4) Jumlah lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja 5%.

(Depdiknas, 2003, hlm. 3)

Abur Mustikawanto, 2019

PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA, PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SARANA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masuknya Indonesia ke pasar bebas MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) hingga saat ini, sampai mengakibatkan masyarakat Indonesia tidak sejahtera meski memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA). MEA adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya sistem perdagangan bebas antar negara ASEAN. Indonesia dan sembilan negara anggota ASEAN lainnya Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos, dan Myanmar, telah menyetujui perjanjian MEA atau *ASEAN Economic Community* (AEC). Tentu terdapat banyak sekali pandangan berkaitan dengan pemberlakuan kebijakan, baik pihak yang setuju maupun yang tidak setuju. Memang pada kenyataannya, MEA tidak serta-merta membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. Melainkan, ada banyak sekali tantangan yang justru perlu dihadapi baik pemerintah dan masyarakat Indonesia. Salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap pemberlakuan MEA adalah faktor keterserapan calon pencari kerja yang bisa dimana saja dengan kemampuan lulusan yg harus betul betul disiapkan oleh Negara. Kemunculan MEA tentu akan semakin memudahkan garis-garis antar-bangsa di negara-negara Asean. Dampak MEA terhadap negara-negara ASEAN, khususnya Indonesia dapat ditinjau melalui kacamata globalisasi. Globalisasi menurut (*The Peterson Institute for International Economics, February 4, 2019*) yakni *globalization is the word used to describe the growing interdependence of the world's economies, cultures, and populations, brought about by cross-border trade in goods and services, technology, and flows of investment, people, and information* yaitu kata yang digunakan untuk menggambarkan saling ketergantungan yang tumbuh dari ekonomi, budaya, dan populasi dunia, yang dibawa oleh perdagangan lintas batas barang dan jasa, teknologi, dan aliran investasi, orang, dan informasi. Dalam hal ini Masyarakat Ekonomi Asean/ MEA tentu mengarahkan ASEAN lebih maju dan membuatnya seolah tidak memiliki batasan ruang. Globalisasi justru dianggap menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk lebih peka terhadap kearifan lokalnya sendiri, dengan begitu, melalui MEA negara-negara ASEAN justru dipicu untuk lebih mempertahankan kebudayaan yang dimilikinya sendiri. Mereka justru menjadi lebih peka dan sadar akan jati dirinya masing-masing.

Globalisasi didefinisikan sebagai suatu proses dimana akan terjadi suatu arus perpindahan manusia, unit-unit ekonomi, barang dan jasa keluar dari batas negara di

Abur Mustikawanto, 2019

PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA, PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SARANA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dunia. Definisi ini mengindikasikan adanya prinsip keterbukaan dimana batas antar negara terabaikan, sehingga terdapat kebebasan bagi manusia, unit-unit ekonomi, barang dan jasa untuk keluar/masuk suatu negara. Lebih lanjut, definisi tersebut juga menyiratkan adanya persamaan hak dan pemberlakuan bagi setiap Negara.

Disisi lain pengembangan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang berbasis TI, Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara lain. Negara-negara ASEAN sendiri seperti Malaysia dan Singapura sudah menerapkan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam sistem pendidikannya. Malaysia menerapkan metode *Smart School Flagship*, yaitu mengintegrasikan komputer personal dan komponen derivatifnya tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya di Indonesia, tetapi telah menjadi bagian dari kurikulum belajar. Alasannya adalah SDM dianggap aset paling berharga dalam pengembangan bangsa Romawi.

Menurut (Pardjono, 2013) penelitian mengenai kompetensi harus ditingkatkan untuk bisa memenuhi kebutuhan DUDI, karena penelitian dengan kompetensi yang mengarah keterserapan lulusan belum ada. Reece & Walker, (1997, hlm. 133) dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat, guru akan mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi sesuai dengan motivasi yang dimilikinya. Ini adalah hal yang baik sebagai modal untuk pengembangan siswa yang nantinya akan dengan mudah terserap ke DUDI. Kondisi ini yang berfokus pada Motivasi kerja ternyata riset yang mengarah kepada kesiapan kerja para lulusan SMK dengan adanya Motivasi kerja belum nampak ada, oleh sebab itu dalam riset ini akan dilakukan karena motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Disamping itu pula motivasi adalah hal yang bisa menyebabkan, dan mendukung perilaku siswa, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.

Di dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang melandaskan hukum tentang Praktik Kerja Industri Prakerin. Sampai dengan saat ini aktifitas yang berhubungan dengan Prakerin belum optimal dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Valery Lang Hall (2010) dalam Disertasinya *Work Readiness of career and Technical Education High School Students*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mencari masukan dan keterlibatan dari pemerintah, industri, dan

Abur Mustikawanto, 2019

PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA, PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SARANA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunitas sipil untuk membantu membentuk pengalaman-pengalaman guna mendukung calon angkatan kerja dimasa akan datang. Penting pula bahwa pendidikan dan pengusaha harus bekerja sama untuk mengatasi kesenjangan keterampilan antara lulusan sekolah kejuruan dengan keterserapan di dunia kerja. Dalam riset ini akan dilakukan penelitian yang lebih fokus pada hubungan Prakerin dengan kesiapan para lulusan di DUDI.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi atau penelitian disertasi dengan judul ***“Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, Pengalaman Praktik kerja industri dan Sarana Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Program Keahlian Elektro”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan latar belakang, yaitu: belum diketahui pengaruh kompetensi, motivasi kerja, pengalaman praktik kerja industri dan sarana terhadap kesiapan kerja lulusan SMK sesuai keahlian dan kompetensi dalam menghadapi era globalisasi di Provinsi Jawa Barat.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi siswa Program Keahlian Elektro SMK di Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana motivasi kerja siswa Program Keahlian Elektro SMK di Provinsi Jawa Barat ?
3. Seberapa efektifkah siswa Program Keahlian Elektro SMK dalam melaksanakan praktik kerja industri di Provinsi Jawa Barat ?
4. Bagaimana sarana pembelajaran yang ada pada Program Keahlian Elektro di SMK Provinsi Jawa Barat ?
5. Bagaimana kesiapan kerja siswa Program Keahlian Elektro SMK untuk bersaing dalam era globalisasi di Provinsi Jawa Barat?

6. Seberapa besar pengaruh kompetensi, motivasi kerja, pengalaman prakerin dan sarana pembelajaran terhadap kesiapan kerja lulusan Program Keahlian Elektro SMK dalam menghadapi era globalisasi di provinsi Jawa Barat ?

Agar pembahasan penelitian menjadi terfokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Penelitian dilakukan di SMK negeri Program Keahlian Elektro di provinsi Jawa Barat.
2. Responden penelitian ini adalah 604 siswa Program Keahlian Elektro SMK yang telah melaksanakan prakerin.
3. Lokasi Responden ada di Cabang Dinas Pendidikan yaitu tujuh titik UPT/BP3 di provinsi Jawa Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendapatkan data mengenai pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja lulusan SMK sesuai keahlian dan kompetensi dalam menghadapi era globalisasi di provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui dan mendapatkan data tentang pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja lulusan SMK sesuai keahlian dan kompetensi dalam menghadapi era globalisasi di provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui dan mendapatkan data mengenai pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja lulusan SMK sesuai keahlian dan kompetensi dalam menghadapi era globalisasi di provinsi Jawa Barat.
4. Mengetahui pengaruh sarana pembelajaran terhadap kesiapan kerja lulusan SMK sesuai keahlian dan kompetensi dalam menghadapi era globalisasi di provinsi Jawa Barat.
5. Mengetahui kesiapan kerja siswa untuk bersaing dalam era globalisasi di provinsi Jawa Barat.
6. Mengetahui Seberapa besar pengaruh kompetensi, motivasi kerja, pengalaman prakerin dan sarana pembelajaran terhadap kesiapan kerja lulusan Program Keahlian Elektro SMK dalam menghadapi era globalisasi di provinsi Jawa Barat

Abur Mustikawanto, 2019

PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA, PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SARANA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat ilmiah atau teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi era globalisasi.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pelajaran tentang bagaimana kompetensi, motivasi kerja, prakerin dan sarana yang dilaksanakan siswa SMK agar efektif serta mempersiapkan diri siswa untuk dapat bersaing di era globalisasi, yakni dengan mengetahui aspek-aspek yang diperlukan dalam melaksanakan prakerin dan standar yang diperlukan dalam persaingan global.
 - 2.1 Memberikan gambaran bagi pengelola SMK, Kepala sekolah, guru dan jajarannya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang disini adalah murid calon lulusan SMK.
 - 2.2 Memberikan masukan kepada penentu kebijakan Kadisdik Prov, dan Kab/Kota dalam mengambil keputusan berkaitan peningkatan kualitas SDM.
 - 2.3 Memberikan informasi agar orang tua siswa, masyarakat, dan dunia kerja dapat juga berpartisipasi dalam mendukung proses pembelajaran yang berhasil guna bagi siswa siswi SMK.
 - 2.4 Dapat menjadi acuan peneliti bidang sejenis berikutnya yang lebih mendalam untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa mendatang pada bidang pendidikan teknologi dan kejuruan.

1.6 Sistematika Penyusunan

Untuk memudahkan pemahaman isi dari penelitian ini, maka laporan ini dibagi dalam 5 bab. Adapun kelima bab tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi Disertasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Abur Mustikawanto, 2019

PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA, PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SARANA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kompetensi, motivasi kerja, pengalaman prakerin, sarana pembelajaran, kesiapan kerja, globalisasi, hipotesis dan materi-materi penunjang lainnya yang dapat membantu dalam proses penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini laporan hasil penelitian dan pembahasan yang menyajikan data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III, yang terdiri atas latar belakang obyek atau deskripsi obyek, deskripsi data penelitian dan hasil analisis data.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dan rekomendasi sebagai tindak lanjut dari simpulan tersebut.